

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil monitoring kenaikan harga pada kuartal ke tiga terjadi pada bulan Juli dan September 2021 pada komoditas daging sapi beku naik sebesar Rp. 3.809,- hingga Rp.13.000,- dari harga Rp. Rp. 87.000,- naik menjadi Rp. 100.000,-. Komoditas cabai mengalami kenaikan pada bulan Juli dengan kisaran harga kenaikan Rp. 2000,- hingga Rp. 16.000,-, untuk komoditas cabai merah dari harga sebelumnya Rp. 22.875,- naik menjadi Rp. 24.762,-, cabai merah keriting dari harga sebelumnya Rp. 22.857,- naik menjadi Rp. 25.000,- dan cabai rawit merah dari harga Rp. 43.048,- naik menjadi Rp. 59.048,-. Komoditas bawang merah juga mengalami kenaikan dari harga Rp. 30.000,- naik menjadi Rp. 34.286,-, Daging ayam ras mengalami kenaikan pada bulan September sebesar Rp. 5.800,- dari harga sebelumnya Rp. 30.200,- naik menjadi Rp. 36.000,- untuk harga sayuran dan bawang putih tidak mengalami kenaikan. untuk gas Tabung 3 Kg bersubsidi juga mengalami kenaikan harga di tingkat pengecer dengan rata-rata kenaikan Rp. 550,- dari harga sebelumnya Rp. 22.450,- naik menjadi Rp. 23.000,- /tabung

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

identifikasi permasalahan : 1. Kenaikan Harga daging beku disebabkan karena tingginya permintaan dan kurangnya pasokan sementara kenaikan untuk daging ayam ras di karenakan tingginya permintaan menjelang Idul adha dan karena banyak warga mengadakan hajatan setelah lebaran. 2. Kenaikan harga cabai merah, cabai merah keriting dan cabai rawit merah di karenakan faktor cuaca, kurangnya pasokan dari daerah pemasok dan faktor panen yang tidak serentak. 3. Kenaikan harga bawang merah dikarenakan terlambatnya pasokan dari sentra bawang merah. 4. Kenaikan gas LPG Tabung 3 Kg di karenakan tingginya permintaan Gas LPG akibat bertambahnya warga miskin dampak pandemi Covid-19

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan KEBijakan : 1. Monitoring harga bahan kebutuhan pokok setiap hari untuk mengantisipasi kenaikan harga barang . 2. Melaksanakan rapat koordinasi TPID yang dilakukan setiap triwulan sebagai salah satu upaya mengendalikan laju inflasi dan ketersediaan pasokan dan stok pangan. 3. Memberikan bantuan bibit sayur dan cabai serta bimbingan dan penyuluhan agar warga lebih mandiri pangan melalui gerakan-gerakan yang dicanangkan Bupati Banyuasin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilakukan TPID Kabupaten Banyuasin yang dapat menekan laju inflasi di Kabupaten Banyuasin walaupun Kabupaten Banyuasin Kabupaten Non IHK, seperti : 1. Mengajak warga untuk menyukseskan gerakan gerakan yang di canangkan Bupati Banyuasin agar dapat menekan laju inflasi dan dapat membantu perekonomian rumah tangga. Gerakan - gerakan tersebut antara lain : GERTAS (Gerakan Tanam sayur), GERBANG PERAK (Gerakan Pengembangan Perikanan Rakyat), GEMAR TUGAS (Gerakan Masyarakat Beternak Ungggas), dan Gerakan Banyuasin Pulauan Buweh (Pulau Buah).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang di ambil Pemerintah Kabupaten Banyuasin yang mendukung Pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komonikasi efektif yaitu : 1. Meningkatkan kepedulian dari

seluruh tim pengendalian inflasi daerah termasuk Danramil, Polres, dalam menjalankan program kerja yang berkaitan dengan pengendalian inflasi. 2. Meningkatkan kerjasama antar daerah terutama daerah yang memiliki surplus bahan kebutuhan pokok khususnya yang mempengaruhi inflasi.